

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Masalah Penelitian

Metodologi penelitian ini diarahkan untuk mendeskripsikan tiga variabel utama yang hendak dicapai dalam tujuan penelitian, yakni; *pertama* sistematika suksesi kepemimpinan dalam tubuh pesantren, *kedua* kultur budaya pesantren dilihat dari sisi tradisi, *ketiga* inovasi yang telah dilakukan oleh pesantren dalam melakukan suksesi kepemimpinan yang berlaku dalam tubuh lembaga tersebut.

Mengamati tujuan dari hasil penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan menemukan dan menganalisa data yang ada sehingga ditemukan suatu kecenderungan umum yang dapat dijadikan suatu bahan kajian lebih lanjut dan sekaligus dijadikan sebagai pedoman untuk mendapatkan hasil penelitian yang komprehensif, dengan demikian, maka pendekatan yang tepat dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang lebih cenderung menemukan pemahaman dan penghayatan terhadap perilaku manusia (Cook & Reichardt, 1982; 10).

Disamping itu pendekatan kualitatif juga berusaha untuk memahami dan menafsirkan suatu makna dari suatu peristiwa terjadinya interaksi perilaku manusia dalam suatu situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri (Bogdan dan Biklen, 1982 ; 31). Penelitian kualitatif juga dapat dibedakan atas penelitian non kualitatif karena dasar dan karakteristik yang dimilikinya, yaitu :

1. Penelitian kualitatif memiliki latar alami sebagai sumber data langsung.
2. Manusia sebagai alat atau instrumen penelitian

3. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik
4. Penelitian kualitatif lebih menekankan pada proses dari pada hasil semata.
5. Dalam penelitian kualitatif, peneliti cenderung menganalisa datanya secara induktif
6. Penelitian kualitatif mengutamakan makna (Moleong 1990; 4-8, Sudjana dan Ibrahim, 1989, 197-200, Nasution, 1988; 9-12).

Karakteristik pendekatan penelitian diatas dijadikan suatu pertimbangan dalam penelitian ini, hal ini terbukti bahwa *pertama* peneliti secara langsung terjun kelapangan guna mengumpulkan informasi dan data dari sumbernya secara langsung sehingga tidak melakukan suatu perubahan dan intervensi, dalam hal ini peneliti secara langsung ke pesatren yang dijadikan suatu sampel dalam penelitian ini, dan melakukan pengamatan secara langsung, dan juga melakukan pembicaraan baik secara formal atau pun nonformal kepada pimpinan pesantren dengan tujuan menemukan data secara pasti, lebih lanjut Moleong (1990 ; 4) memberikan definisi bahwa penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif didasarkan atas :

- a. Tindakan pengamatan mempengaruhi apa yang dilihat, karena hubungan penelitian harus mengambil tempat pada keutuhan dalam konteks untuk keperluan pemahaman.
- b. Konteks sangat menentukan dalam menetapkan apakah suatu penemuan memiliki arti bagi konteks lainnya, yang berarti bahwa suatu fenomena harus diteliti dalam keseluruhan pengaruh lapangan.

- c. Sebagai struktur nilai konseptual bersifat determinatif terhadap apa yang akan dicari.

Karakteristik *kedua* didasarkan atas deskriptif analisis, hal ini dilakukan dengan mengadakan pengamatan, wawancara dan metode pengumpulan data lainnya, dan hasilnya digambarkan dalam bentuk uraian naratif. Karakteristik *ketiga* diarahkan pada penekanan proses dalam mencari dan menemukan informasi data yang dipergunakan sebagai bahan dalam melandasi pencapaian hasil penelitian atau kesimpulan.

1. Studi deskriptif analisa

Studi ini dirancang untuk memperoleh informasi mengenai status atau gejala yang timbul saat penelitian ini dilakukan, bahkan diarahkan lebih spesifik atas makna “apa yang ada” dalam suatu situasi (Winarno, 1980; 1980), bahkan diarahkan pula pada implikasi atas :

- 1.1. Terdapat beberapa jenis penelitian deskriptif, antara lain studi kasus, survai, studi perkembangan, studi tindak lanjut, analisis dokumenter, analisis kecenderungan studi gerak dan waktu, dan stuei korelasional.
- 1.2. Penelitian deskriptif menuturkan sesuatu secara sistematis tentang data dan karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat, bahkan cenderung menafsirkan atas sesuatu peristiwa yang terjadi.
- 1.3. Penelitian deskriptif lebih menekankan pada observasi dan suasana alamiah, oleh sebab itu penelitian ini merupakan salah satu cara dalam menggali dan menenmukan teori-teori tentatif.

Penelitian ini menggunakan deskriptif analisis, yakni untuk menggambarkan situasi dan model suksesi kepemimpinan yang terjadi dalam tubuh pesantren khususnya, hal ini sangat menarik untuk dikaji karena dalam pesantren modern masih ada sisi lain yang selalu menggabungkan sistim tradisional dan modern, dalam pencampuran ini, maka manakah yang paling dominan dalam melakukan suksesi kepemimpinannya.

2. Studi kasus

Kasus yang diangkat dalam penelitian ini adalah menggambarkan terjadinya ketimpangan pondok pesantren melakukan suksesi. Satu sisi, mekanisme dan kinerja pesantren ini menggunakan sistem yang modern baik dalam mekanisme dan sistem suksesinya cenderung dilakukan turun temurun dan lebih cenderung mengambil calon dan mempersiapkan pemimpin yang akan datang dari kalangan keluarga sendiri.

B. Subyek Penelitian

Subyek penelitian ini merujuk kepada populasi, sampel, dan sumber data penelitian.

1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dan sampel dalam penelitian ini meliputi karakteristik yang dapat memberikan andil terhadap penggalan potensi baru yang dilakukan pesantren dalam melakukan suksesi, hal ini terutama dilihat dari posisi dan sistem serta re-generasi kepemimpinan pesantren guna mengamban amanat kepemimpinannya dimasa yang akan datang, populai dan sampel

penelitian ini memberikan informasi yang akurat tentang penyebab utama pesantren yang senantiasa mempertahankan status quo nya.

Populasi dan sampel yang diambil dari karakteristik yang ingin dipelajari disebut dengan sampel atau lebih cenderung dikenal dengan sebutan contoh, (Sudjana, 1990; 4), sampel dalam penelitian ini bersifat informan, yakni Kyai yang dijadikan sumber penelitian tentang situasi dan latar belakang penelitian (Moleong, 1990; 90).

Lebih lanjut Sudjana mengemukakan bahwa populasi dan sampel pada dasarnya mengacu kepada totalitas semua nilai yang mungkin, hasil perhitungannya ataupun pengukuran, dari pada karakteristik tertentu mengenai sekumpulan objek yang lengkap dan jelas yang ingin dipelajari sifat-sifatnya.

Sampel dalam penelitian ini bersifat acak tetapi sampel bertujuan ini ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut; rancangan sampel yang muncul, sampel tidak dapat ditemukan atau ditarik terlebih dahulu, penentuan sampel secara berurutan, penyusunan berkelanjutan dari sampel penelitian, pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan.

Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan teknik *snowball sampling technique*, sebab dengan teknik semacam ini maka hasil penelitian akan dianggap lebih akurat sebab berdasarkan pada informasi yang didapat selama penelitian berlangsung bahkan temuan-temuan selama penelitian, lebih lanjut peneliti juga memakai sampel kyai sebagai salah satu sumber informasi dengan harapan agar dalam waktu

yang singkat banyak informasi yang terjangkau, sebagai *internal sampling* peneliti dapat bertukar pikiran bahkan membandingkan kejadian-kejadian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah pesantren (1) Pesantren Jagasatru (2) Benda Kerep Kalijaga, (3) Cibogo Jl. Pramuka (4) Istiqomah, (5) Siti Fatimah, dan (6) Al-Ikhlas yang masing-masing pesantren seluruhnya berada di wilayah Kota Cirebon.

2. Penjaringan Data

Data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah berhubungan dengan;

- 2.1. Data awal yang terkait dengan masalah kaderisasi pemimpin di pondok pesantren, baik dilihat dari persiapan secara intitusional ataupun kaderisasi yang di persiapkan oleh keluarga untuk melanjutkan kepemimpinan atau yang lebih cenderung dikenal dengan keturunan Kyai.
- 2.2. Data tentang potensi lembaga dalam mempersiapkan kadernya untuk dapat diandalkan sebagai penerima tajuk kepemimpinan dalam melanjutkan estapet perjuangan pesantren dalam mengemban misi yang akan datang.
- 2.3. Data tentang komunitas pesantren, baik dilihat dari sisi sejarah ataupun dilihat dari sisi kebudayaan yang senantiasa berkembang sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan jaman yang senantiasa menuntutnya untuk semakin mengadakan pembenahan diri guna

mengantisipasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dengan semakin pesat.

- 2.4. Data tentang tradisi pondok pesantren, yang dalam pemahaman penulis senantiasa mempertahankan tradisi terdahulu, akan tetapi hal ini perlu mendapatkan sorotan pada sisi manakah sebenarnya pondok pesantren senantiasa harus mempertahankan tradisinya, dan pada sisi manakah pondok pesantren dapat mengadakan suatu perubahan.
- 2.5. Data tentang sistem inovasi yang dilakukan oleh pesantren, terutama dalam melakukan sistem suksesi kepemimpinan, terutama dilihat dari sisi dan disiplin ilmu manajemen modern.

Kebutuhan tentang data yang ingin dicapai dalam penelitian diatas merujuk kepada sumber data penelitian yang meliputi ;

- a. Kyai dan segenap pimpinan pondok pesantren di Cirebon.
- b. Ustadz dan santri senior yang masing-masing berada di pesantren tersebut.

Kebutuhan pengumpulan atas data penelitian diatas, dapat dilihat pada layout berikut:

Tinjauan Masalah
 // jenis/masalah
 Data 117 ?

Lay out Term Pengumpulan Data Penelitian

N0	Responden	Tekhnik	Analisis	Hasil
1	Kiai	Wawancara	Masalah Pergan Tian kepemimpi Nan pesantren	Belum adanya Kepercayaan Penuh Kiai atas penggantinya
2	Ustadz	Wawancara	Penilaian atas model Kepemimpinan Kiai	Kebijakan terpusat hanya pada kebijakan Kiai dan keluarga
3	Santri	Wawancara dan angket	Pergeseran sumber dan nilai belajar	Kiai bukan lagi satu-satunya sumber belajar santri dan jama'ahnya
4	Masyarakat	Wawancara	Tuntutan atas pemimpin pesantren masa mendatang	Kurangnya kesiapan generasi muda dalam melakukan suksesi, dan

Kemungkinan?
 ?

				masih kuatnya tradisi keluarga pesantren yang mengikat
--	--	--	--	---

C. Pengumpulan Data

1. Teknik pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah meliputi dokumentasi, wawancara, dan obsevasi, studi dokumentasi mengenai data awal yang menunjukkan adanya suatu indikasi yang berbeda antara masing-masing pondok pesantren, dalam satu sisi, seperti dalam pergantian kepemimpinan cenderung menggunakan sistem kekeluargaan, dengan demikian data yang ingin diungkap oleh penulis adalah bagaimana pesantren tersebut suksesi, dan hal ini dilakukan dengan studi dokumentasi atas pondok pesantren tersebut mempersiapkan pemimpin untuk masa mendatang, sedangkan wawancara dilakukan langsung oleh penulis kepada pihak terkait untuk mendapatkan kecocokan atau kesesuaian antara data dan fakta yang berkembang dimasyarakat, adapun obsevasi dilakukan oleh penulis untuk mendapatkan kesesuaian data pesantren baik dalam suasana keluarga maupun dalam nuansa yang melingkupi serta berkaitan dengan persiapan-persiapan kepemimpinan kedua belah pihak. Untuk memperoleh gambaran yang lebih luas dan jelas mengenai data, maka dilakukan kisi-kisi pengumpulan data.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data yang tepat digunakan dalam penelitian kualitatif adalah manusia sebagai sumber, sebab perilaku manusia paling tepat untuk dilakukan perekaman dengan alat manusia juga (Subino, 1988).

D. Tahapan Penelitian

Ada beberapa cara yang dikemukakan oleh para ahli bidang penelitian dalam melakukan tahapan-tahapan penelitian, namun pada prinsipnya memiliki kesamaan antara yang satu dengan lainnya, diantaranya yang dilakukan oleh Subino (1988) dikatakan bahwa tahapan penelitian dilakukan melalui tiga langkah, yakni; tahapan orientasi, eksplorasi, dan member-check, dan dikatakan pula oleh Moleong (1990) bahkan tahapan penelitian dilakukan dengan pralapanan, kegiatan lapangan dan analisis intensif, adapun Kirk dan Miller (1986) menyimpulkan bahwa tahapan penelitian dilakukan melalui empat tahapan, yakni; invensi, temuan, penafsiran, dan eksplanasi, dari semua pendapat yang ada, maka pada prinsipnya kegiatan dan tahapan dalam penelitian dilakukan melalui ;

1. Tahapan Persiapan

Tahapan ini melalui kegiatan mencakup ;

- 1.1. Studi penjagaan terhadap masalah yang ditemukan dalam permasalahan penelitian.
- 1.2. Studi kepustakaan dipergunakan dalam rangka menemukan acuan yang mendasar bagi tercapainya kerangka pemikiran yang mendukung penelitian.

- 1.3. Penyusun rancangan penelitian yang lebih dikenal dengan instrumen penelitian.
- 1.4. Penyusunan kerangka pokok pemikiran penelitian dan kisi-kisi pengumpulan data, dan berikutnya
- 1.5. Melakukan pengurusan terhadap perijinan yang dilakukan untuk pesantren yang dijadikan sumber data.

2. Tahapan Orientasi

Tahapan ini dilakukan guna memperoleh gambaran menyeluruh tentang data seluruh pesantren yang ada di kota Cirebon, dan tahapan ini dilakukan dengan melalui tahapan;

- 2.1. Mengadakan pembicaraan pendahuluan dengan pihak pesantren sumber data.
- 2.2. Melakukan pendekatan terhadap pihak pesantren.
- 2.3. Melakukan rumusan dan temuan hasil pra penelitian
- 2.4. Menetapkan metode, dan teknik pengumpulan data sebagai awal dari dilakukannya analisis data penelitian.

3. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan ini dilakukan dengan meliputi kegiatan ;

- 3.1. Pemantapan terhadap penentuan lokasi penelitian dan subjek penelitian antara lain meliputi; penentuan kasus atau permasalahan pokok yang menjadi garapan peneliti, penentuan subjek penelitian, penentuan sumber data penelitian, dan melakukan chek silang terhadap pihak lain yang dianggap perlu.

- 3.2. Mengadakan pengumpulan data penelitian dan penggalian informasi yang mendukung bagi hasil penelitian.
 - 3.3. Melakukan analisis terhadap data yang diperoleh dilapangan, dan perbedaan kedua belah pihak yang dianggap mendasar.
 - 3.4. Konfirmasi ulang dengan informan guna melakukan member-check.
 - 3.5. Deskripsi atas data yang diperoleh dilapangan, guna pengambilan keputusan sebagai langkah akhir dalam penelitian.
4. Penyusunan Laporan Penelitian
- Hal ini dilakukan dengan melalui tahapan berikut;
- 4.1. Penentuan sistematika laporan penelitian
 - 4.2. Penyesuaian dengan pedoman yang berlaku bagi sebuah penulisan laporan disertasi.
 - 4.3. Penggandaan, dan pengajuan kepada panitia sidang forum penguji dan promosi sebagaimana lazimnya yang dilakukan pada Program Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.

E. Validasi Hasil Penelitian

Keabsahan hasil penelitian menurut para ahli dipandang dari beberapa sisi, seperti yang dikemukakan oleh Muhadjir (1990, 150-159) Nasution, (1988; 114-124), Lincoln dan Guba (1981), bahwa kriteria keabsahan data diukur dari;

1. Kredibilitas

Kredibilitas dalam penelitian kualitatif menggambarkan kecocokan kosep penelitian dengan konsep-konsep yang ada pada responden, untuk mencapai kredibilitas hasil penelitian yang diharapkan, maka dilakukan

pertama triangulasi, yakni proses mengecek kebenaran data yang diperoleh dengan cara membandingkannya dengan data yang diperoleh dari sumber ini tentang hal yang sama, *kedua* pembicaraan dengan kolega, yakni kegiatan guna membahas dan membicarakan hasil penelitian dilapangan dengan teman atau kolega, dengan tujuan guna memperoleh pandangan-pandangan yang netral dan objektif, serta masukan-masukan baik berupa sarana ataupun kritik ataupun berbentuk pertanyaan-pertanyaan yang bersifat akan membantu penelitian dalam menemukan pokok penelitian dan keabsahannya, *ketiga* referensi, hal ini dipergunakan dalam membantu penelitian dalam menemukan bahan penelitian, *keempat* mengadakan member-check, hal ini dilakukan guna mengkonfirmasi hasil penelitian baik yang diperoleh melalui wawancara, studi dokumentasi ataupun cara lain yang diperoleh selama penelitian berlangsung.

2. Transferabilitas

Hal ini dimaksudkan untuk mengadakan pengukuran sejauh manakah hasil penelitian dapat diaplikasikan atau dipergunakan dalam situasi lain, dan hal ini akan diserahkan kepada pembaca dan pemakai jasa hasil penelitian, oleh sebab itu, seorang peneliti hendaknya mencari dan mengumpulkan data empiris tentang kesamaan konteks, oleh sebab itu dalam hal ini peneliti hendaknya bertanggung jawab untuk menyediakan data deskriptif untuk membuat keputusan tentang pengalihan data tersebut.

3. Dependabilitas

Hal ini dimaksudkan untuk melihat sejauhmanakah hasil penelitian bergantung pada keandalan, bahkan hal ini dimaksudkan untuk meninjau dari segi konsistensi hasil penelitian, dipendabilitas ini dapat diusahakan dengan melakukan audit trail, yakni dengan mempelajari laporan-laporan lapangan, dan selanjutnya sampai akhir penelitian selesai.

4. Konfirmabilitas

Hasil akhir suatu penelitian ilmiah sebenarnya dibentuk melalui tahapan ini, yakni sejauhmanakah hasil penelitian dapat dibuktikan kebenarannya, baik oleh peneliti itu sendiri ataupun oleh pembaca yang memerlukan jasa hasil penelitian ini, konfirmabilitas juga menentukan tahapan yang paling dianggap penting bagi suatu penelitian, sebab bagaimanapun baiknya suatu kerangka permasalahan atau moment penelitian, maka hal ini tidak akan begitu berarti bila tidak diuji kebenarannya, dan uji kebenaran hasil tersebut dibuktikan dalam kurun waktu sekarang dan akan datang bahkan tidak mengenal batas waktu, sebab memungkinkan pihak lain untuk melakukan penelitian lanjutan yang berhubungan dengan masalah pesantren.

